



**PERSEPSI NAPOSO NAULI BULUNG TERHADAP
BIMBINGAN AGAMA DI DESA NAPA KECAMATAN
BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial S. Sos
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

YENI HEPRIANA HUTASUHUT
NIM. 1530200030

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



**PERSEPSI NAPOSO NAULI BULUNGTERHADAP
BIMBINGAN AGAMA DI DESA NAPA KECAMATAN
BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial S. Sos
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

YENI HEPRIANA HUTASUHUT
NIM. 1530200030

PEMBIMBING I

Dr. Ichwansyah Tampubolon, S. S., M. Ag
NIP. 197203032000031004

PEMBIMBING II

Ali Amran S. Ag., M. Si
NIP. 197601132009011005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidimpuan, November 2020
a.n. **Yeni Hepriana Hts** Kepada Yth:
Lampiran : 6 (enam) Exemplar Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yeni Hepriana Hutasuhut** yang berjudul: **PERSEPSI NAPOSO NAULI BULUNG TERHADAP BIMBINGAN AGAMA DI DESA NAPA KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dr. Ichwansyah Tampubolon, S. S., M. Ag
NIP. 197203032000031004

PEMBIMBING II

Ali Amran S. Ag., M. Si
NIP. 197601132009011005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : YENI HEPRIANA HUTASUHUT
NIM : 15 302 00030
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi /BKI
JudulSkripsi : PERSEPSI NAPOSO NAULI BULUNG TERHADAP
BIMBINGAN AGAMA DI DESA NAPA
KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27 November 2020
Saya yang menyatakan,



YENI HEPRIANA HUTASUHUT
NIM. 15 302 00030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yeni Hepriana Hutasuht
NIM : 15 302 00030
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERSEPSI NAPOSO NAULI BULUNG TERHADAP BIMBINGAN AGAMA DI DESA NAPA KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN** Serta Perangkat Yang Ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 27 November 2020
Saya yang Menyatakan



YENI HEPRIANA HUTASUHUT
NIM. 15 302 00057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yeni Hepriana Hutasuhut
NIM : 1530200030
Judul skripsi : PERSEPSI NAPOSO NAULI BULUNG TERHADAP
BIMBINGAN AGAMA DI DESA NAPA KECAMATAN
BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 19810126 201503 2 003

Anggota

Dr. Ali Sati, M. Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 19810126 201503 2 003

Dr. Ichwansyah Tampubolon, S. S., M. Ag
NIP. 19720303 200003 1 004

Ali Amran S. Ag., M. Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 27 November 2020
Pukul : 08:30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 75,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,43
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **1220/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2020**

Skripsi Berjudul : **Persepsi Naposo Nauli Bulung Terhadap Bimbingan Agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Ditulis oleh : **Yeni Hepriana Hutasuhut**
NIM : **15 302 00030**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidempuan, 10 Desember 2020

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Yeni Hepriana Hutasuhut
NIM : 1530200030
Prodi : Bimbingan Konseling Islam/ BKI-2
**Judul Skripsi : Persepsi Naposo Nauli Bulung Terhadap Bimbingan Agama
Di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli
Selatan**

Latar belakang masalah penelitian ini mengenai kegiatan bimbingan agama yang dilakukan oleh Naposo Nauli Bulung yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan mereka. Hanya saja, kegiatan tersebut tidak diikuti oleh semua anggota Naposo Nauli Bulung ada di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli. Adapaun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana persepsi Naposo Nauli Bulung terhadap bimbingan agama dan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi Naposo Nauli Bulung terhadap bimbingan agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik tertentu, penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui tiga langkah yaitu reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan agama yang ada di Desa Napa, pengetahuan Naposo Nauli Bulung bertambah, kemudian sikap positif yang ditunjukkan dengan kegiatan bimbingan agama tersebut dapat mempererat hubungan tali silaturahmi sesama Naposo Nauli Bulung, dan juga menjadikan waktu luang Naposo Nauli Bulung lebih bermanfaat. Sedangkan sikap negatif ditunjukkan dengan sikap seperti tidak menyukai atau merasa kegiatan bimbingan agama tersebut membosankan. Selain itu dengan adanya kegiatan bimbingan agama tersebut, akhlak Naposo Nauli Bulung menjadi lebih baik lagi. Kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di Desa Napa merupakan kegiatan rutin mingguan Naposo Nauli Bulung, yang dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah selesai sholat berjamaah di mesjid.

Kata Kunci: Persepsi, Naposo Nauli Bulung, Bimbingan Agama.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur yang tak terhingga penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan ummat Islam di seluruh dunia, amin.

Skripsi dengan judul “Persepsi Naposo Nauli Bulung Terhadap Bimbingan Agama di Deasa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan” Alhamdulillah telah selesai disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Padangsimpuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak-bapak/Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, bapak, Dr. Mohd. Rafiq, M.A., selaku wakil dekan Bidang Akademik, bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, bapak Drs.

Sholeh Fikri, M. Ag., selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

3. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag., sebagai pembimbing I dan Bapak Ali Amran S.Ag., M.Si sebagai Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Sukerman S. Ag., selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staff yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik, dan juga Bapak kepala perpustakaan bapak Yusri Fahmi, S. Ag, SS., M. Hum., serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ustad Mukhlisnuddin Harahap yang memberikan materi dalam kegiatan bimbingan agama kepada Naposo Nauli Bulung yang telah bersedia memberikan informasi mengenai kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan oleh Naposo Nauli Bulung. Bapak Hendri Syahputra Siregar selaku Kepala Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah bersedia memberikan gambaran umum mengenai keadaan Desa Napa sebagai lokasi penelitian penulis.
8. Teristimewa kepada orangtua penulis yaitu ayahanda tercinta Abdul Rahman Hutasuhut, dan Ibunda tersayang Rosliana yang telah menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa limpahan kasih sayang memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis selama pendidikan dan sampai selesainya skripsi ini. Beserta adik-adik penulis Rusda

Hamonangan Hutasuhut dan Muhammad Rajen Hutasuhut. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surga-Nya.

9. Keluarga besar saya Udak Amir Mahmud Hutasuhut yang slalu mendukung dalam material skripsi ini, Nenek Saya Amiruddin Siregar, Tiomas Harahap, dan (Almh) Bayati Siregar, Bujing Tetti Herawati Siregar dan Erma Siregar serta sepupu Ita Purnama Sari Hutasuhut dan Novia Ranti Piliang.

Sahabat penulis Zulyana Matondang, Saripah Aini Dlth, Fitri Rizky Ani Sihombing, Fitri Darleni Siregar, Marhamni Padila, Rahmad Fauzi, Ramadhan Choir, Sahbidin Hasibuan, Erwina Rafni, Putri Rizki Oktavia, Hutri Rolianti, Ira Zuryani Nasution, Khairani Nasution, Nurhasanah Sagala, Irma Suriani, dan Muhammad Suhendra. Syafruddin Harahap yang slalu memberikan motivasi dan membantu mencarikan buku dalam penulisan skripsi ini, Nirwansyah Sikumbang yang membantu penulis untuk melakukan penelitian untuk hasil skripsi ini, dan teman BKI-2 terimakasih atas do'a dan dukungan kalian.

Terimakasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini jika ada saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Padangsidempuan, 27 November 2020

Penulis

YENI HEPRIANA HUTASUHUT
NIM. 1530200030

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/ SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	10
1. Persepsi	10
a. Pengertian Persepsi	10
b. Prinsip-prinsip Persepsi	13
c. Ciri-ciri Umum Dunia Persepsi	15
2. Naposo Nauli Bulung	16
3. Bimbingan Agama	17
a. Pengertian Bimbingan Agama	17
b. Materi Bimbingan Agama	17
c. Metode Bimbingan Agama	23
B. Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelititan	28
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Sumber Data	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan 39
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 40
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama 40
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 42
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 43
6. Sarana dan Prasarana Kegiatan Pendukung Kegiatan Masyarakat Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan 44
7. Sarana Prasarana Kegiatan Bimbingan Agama..... 45

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Naposo Nauli Bulung Terhadap Bimbingan Agama 46
2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama Oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan 63

C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 66

D. Keterbatasan Penelitian 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 69

B. Saran-saran 70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1 : Daftar nama-nama Naposo Nauli Bulung Desa Napa.....	31
TABEL 2 : Jumlah penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan jeni kelamin.....	40
TABEL 3 : Jumlah penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan agama	41
TABEL 4 : Kegiatan Bimbingan Agama Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan	41
TABEL 5 : Jenis pekerjaan penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan	43
TABEL 6 : Tingkat pendidikan penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan	44
TABEL 7 : Sarana prasarana pendukung kegiatan masyarakat Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kbupaten Tapanuli Selatan	45
TABEL 8 : Sarana prasarana kegiatan Bimbingan Agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama menurut Quraish Sihab adalah adanya hubungan antara makhluk dengan khalik-Nya, yang terwujud dengan sikap dan batinnya serta tampak pada ibadah yang dilakukannya, dan tercermin dalam sikapnya sehari-hari. Dalam ajaran agama Islam tujuan hidup manusia adalah mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia hanyalah sebagai hamba Allah SWT diutus sebagai khalifah di muka bumi yaitu sebagai pemimpin, minimal pemimpin bagi dirinya sendiri.¹

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang memiliki struktur psikis dan fisik yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya. Manusia dapat berkembang ke arah pola kehidupan yang bertakwa kepada khalik-Nya, tidak menyimpang ke jalan kehidupan yang ingkar kepada-Nya. Petunjuk tersebut salah satunya melalui bimbingan agama.²

Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya. Dengan bimbingan agama seseorang akan dapat memperbaiki hubungannya dengan Tuhannya, hubungannya dengan manusia lainnya, dan hubungannya dengan dirinya agar memiliki kepribadian yang baik. Sehingga individu tersebut

¹Quraish Sihab, *Membumikan Al-qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 210.

²H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 113.

dapat menjamin keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hidupnya, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniah.³

Bimbingan agama yang dilaksanakan di Desa Napa adalah salah satu kegiatan rutin Naposo Nauli Bulung. Bimbingan agama ini diberikan oleh ustad dalam sekali seminggu. Setiap minggunya materi yang diberikan oleh ustad berbeda-beda ibadah yaitu puasa dan sholat baik yang wajib maupun sunah, dan mengenai akhlakul karimah.

Bimbingan agama yang diberikan ustad memiliki metode yang berbeda-beda pula disetiap materinya, seperti dengan metode ceramah dibarengi dan dengan bercerita tentang kehidupan keseharian Rasulullah Saw, seperti melaksanakan puasa sunnah senin kamis, sholat sunnah dhuha, akhlak Rasulullah dan lain sebagainya.

Bimbingan agama ini bertujuan untuk lebih meningkatkan keimanan. Dengan memberikan pengetahuan melalui bimbingan agama kepada Naposo Nauli Bulung di desa Napa kegiatan ini juga berlandaskan dengan pedoman negara yaitu Pancasila sila I ialah “Ketuhanan Yang Maha Esa” serta untuk menanamkan nilai kepribadian yang baik bagi Naposo Nauli Bulung berdasarkan ajaran Islam.

Individu yang memiliki agama, kepribadian merupakan bagian dari bagaimana kesadaran beragama yang ada dalam dirinya. Kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan

³Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 12.

tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Penggambaran tentang kemantapan kesadaran beragama tidak dapat terlepas dari kriteria kematangan kepribadian. Kesadaran beragama yang mantap terdapat pada orang yang memiliki kepribadian yang matang.⁴

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja dipengaruhi perkembangannya. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada remaja.⁵

Perkembangan sikap keberagamaan remaja menurut Zakiah Dradjat yaitu:

1. Percaya dengan turut-turutan; kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama hanya karena lingkungannya yang beragama, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar dengan suasana lingkungan dimana ia hidup.
2. Percaya dengan kesadaran; kesadaran beragama bagi remaja akan timbul dengan baik apabila ajaran agama yang didakwahkan kepada mereka diterima dengan akal sehat, dengan teliti dan kritik berdasarkan ilmu pengetahuan.
3. Percaya dengan ragu-ragu, golongan remaja yang ragu-ragu terhadap agama, yaitu apabila ajaran agama yang didakwahkan kepada mereka

⁴Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 37.

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGravindo Persada, 2011), hlm. 74.

semenjak kecil lebih bersifat otoriter, paksaan untuk mengamalkannya, sehingga pada masa remajanya terjadi pemberontakan terhadap sifat otoriter tersebut.

4. Tidak percaya sama sekali; golongan remaja ini bermula dari golongan remaja yang ragu-ragu terhadap agama. Salah satu penyebabnya adalah bertumpuknya perasaan kecewa karena dorongan atau keinginan yang tidak terpenuhi, sehingga berakibat pesimis dan putus asa. Bagi remaja yang kurang meresap nilai agama dalam jiwanya lambat laun akan marah dan benci terhadap agama karena ia memandang agama sebagai penghalang hawa nafsunya dalam mencapai kepuasan hidupnya.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa melalui bimbingan agama seseorang dapat memperbaiki kepribadiannya menjadi lebih baik dengan beberapa materi yang diberikan oleh pembimbing. Akan tetapi masa remaja adalah masa progresif. Sikap keberagamaan remaja berkembang sesuai dengan perkembangan sikap keberagamaannya seperti percaya dengan turut-turutan, percaya dengan kesadaran, percaya dengan ragu-ragu, atau tidak percaya sama sekali.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih banyak Naposo Nauli Bulung yang kurang memiliki kesadaran beragamanya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan bimbingan agama yang diberikan oleh Ustad kepada Naposo Nauli Bulung tidak mendapatkan perhatian yang penting bagi kalangan Naposo

⁶Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 106.

Nauli Bulung dibuktikan dengan begitu banyaknya anggota Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 36 orang namun yang datang dalam menghadiri kegiatan bimbingan agama oleh Naposo Nauli Bulung ini sekitaran 15 orang setiap minggunya.⁷

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh peneliti terhadap beberapa Naposo Nauli Bulung mengenai persepsi mereka tentang kegiatan bimbingan agama. Salah satu Nauli Bulung ia mengatakan bahwa:

Bimbingan agama yang diberikan ustad tentunya menjadi hal positif bagi saya dan menambah ilmu pengetahuan saya, tetapi sebagai anak yang masih duduk dibangku kelas dua SMA, terkadang saya merasa bosan dalam mendengarkan ceramah ustad itu.⁸

Dan Naposo Bulung yang lain menambahkan untuk menguatkan pernyataan Syafitri Koto yaitu Hotmar Tua Hasibuan bahwa ketika ustad memberikan bimbingan, humoris ustad tersebut sangat kurang. Selain itu Muhammad Saleh juga memaparkan bahwa mereka yang bekerja di tambang memiliki dua sift, jadi apabila bekerja sift malam tidak akan bisa mengikuti bimbingan dan jika mendapat sift pagi mereka juga merasa lelah dan lebih memilih untuk beristirahat atau berkumpul dengan temannya yang lain karena jarang ketemu disebabkan oleh rutinitas pekerjaan.⁹

Beranjak dari permasalahan tersebut, peneliti ingin menelusuri lebih mendalam dan lebih lanjut, bagaimana sebenarnya persepsi Naposo Nauli Bulung terhadap kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di Desa Napa

⁷*Observasi* di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, Tanggal 17 Mei 2019.

⁸Syafitri Koto, *Wawancara* pada tanggal 25 Mei 2019.

⁹Muhammad Saleh, *Wawancara* pada tanggal 25 Mei 2019

ini. Oleh karena itu peneliti tertarik membuat penelitian ini dengan judul “**Persepsi Naposo Nauli Bulung Terhadap Bimbingan Agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Persepsi Naposo Nauli Bulung terhadap Bimbingan Agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai, maka dibuat batasan istilah yaitu:

1. Persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu melalui panca inderanya yang mengatur dan mengartikan suatu informasi yang dilihat untuk memberikan makna.¹⁰ Persepsi yang dimaksudkan peneliti disini adalah tanggapan Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap kegiatan bimbingan agama yang merupakan salah satu kegiatan rutinitas Naposo Nauli Bulung di Desa Napa.
2. Naposo Nauli Bulung adalah sekumpulan muda-mudi di dalam masyarakat yang memasuki usia remaja/dewasa berkisar umur 16 tahun yang belum menikah dan merupakan pagar desa.¹¹ Naposo Nauli

¹⁰Laura Aking, *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 225.

¹¹Zainal Efendi dan Ch. Sutan Tinggi Barani, *Adat Budaya Batak Angkola* (Medan: Pratama Mitra Sari, 2015), hlm. 160.

Bulung yang dimaksud penulis disini adalah muda-mudi yang ada di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Bimbingan adalah memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat.¹² Bimbingan agama yang dimaksudkan peneliti adalah kegiatan bimbingan agama Islam yaitu pemberian informasi kepada Naposo Nauli Bulung agar memiliki pribadi yang baik, serta mampu mengamalkan amalan kewajiban sebagai seorang muslim, sehingga memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Islam, yang dilaksanakan di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi Naposo Nauli Bulung terhadap bimbingan agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹²Lahmuddin, *Op. Cit.*, hlm. 3.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi Naposo Nauli Bulung terhadap bimbingan agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti selanjutnya.
3. Agar mengetahui lebih jelas tentang masalah yang diteliti tentang persepsi Naposo Nauli Bulung terhadap bimbingan agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Praktis

1. Bagi pengurus Naposo Nauli Bulung di desa Napa, sebagai masukan untuk meningkatkan kegiatan bimbingan agama dalam pembentukan kepribadian Naposo Nauli Bulung yang tidak hanya cerdas dalam ilmu dunia namun juga ilmu menuju akhirat.

2. Bagi Naposo Nauli Bulung dapat meningkatkan kepribadian Naposo Nauli Bulung.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka dan Kajian Terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV, Hasil Penelitian yang terdiri dari Temuan Umum, Temuan Khusus, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Secara istilah persepsi berasal dari Bahasa Inggris “*perception*” yaitu cara pandang terhadap sesuatu untuk mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui pancaindra, daya ingat, daya jiwa.²²

Sedangkan secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.²³ Dengan demikian persepsi berarti tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang diserap atau diketahui melalui panca inderanya.

Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi,

²²Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 187.

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hlm. 864.

sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.²⁴

Dari beberapa pengertian yang dijelaskan sebelumnya maka penulis simpulkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dalam diri manusia untuk memilah, mengelompokkan, serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya sehingga dapat memperoleh pengetahuan. Persepsi digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda sehingga memberikan kesan, penilaian, pendapat, dan merasakan kemudian melahirkan perilaku.

Dari pengertian persepsi tersebut, persepsi mengenai suatu objek memiliki perbedaan. Hal tersebut atas dasar perubahan persepsi mengenai suatu objek yang dipersepsikan. Persepsi bukan sesuatu yang statis, melainkan bisa berubah-ubah baik pengetahuan, sikap dan perilaku bagi diri mereka sendiri.²⁵

Proses perubahan pertama adalah dari pengetahuan. Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu adalah hasil dari kenal, sadar, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran.²⁶

Pengetahuan mengenai suatu objek yaitu bimbingan agama hingga muncul penilaian. Penilaian tersebut memiliki pendapatnya

²⁴Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 168.

²⁵Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 121.

²⁶Amsal Bakhitiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: RajaGravindo Persada, 2004), hlm. 85.

masing-masing ada yang berpandangan baik, cukup dan kurang baik terhadap kegiatan bimbingan agama sehingga mempengaruhi baik buruk sikap dari apa yang dirasakan terhadap suatu objek.

Proses perubahan kedua adalah perubahan sikap. Sikap adalah merupakan kecenderungan untuk bereaksi terhadap orang, lembaga atau peristiwa baik secara positif maupun secara negatif. Sikap itu secara khas mencakup suatu kecenderungan untuk melakukan klasifikasi atau kategorisasi.²⁷ Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan menyukai, mendekati dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan tidak menyukai, menolak, dan membenci objek tertentu.²⁸

Proses perubahan ketiga adalah perilaku. Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas seseorang baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar dan suatu tindakan seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan yang dilihat. Dilihat dari suatu respon maka perilaku terdapat dua macam yaitu:

- 1) Perilaku tertutup, adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup. Respon terhadap suatu yang masih terbatas pada persepsi terhadap orang yang menerima stimulus.
- 2) Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap

²⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 141.

²⁸Daniel J. Mueller, *Mengukur Sikap Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 4.

stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk praktek yang dengan mudah dapat diamati apabila dilihat orang lain.²⁹

b. Prinsip-Prinsip Persepsi

Pada hakikatnya persepsi mempunyai prinsip dasar diantaranya sebagai berikut:

1) Persepsi itu relatif bukannya absolut

Persepsi itu relatif bukannya absolut artinya proses penginderaan manusia mengolah informasi yang telah dikenal. Informasi yang mandiri atau tidak berhubungan dengan apapun yang sudah dikenal sulit untuk dipahami/diingat. Manusia hanya mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya dalam hubungannya terhadap kerelatifan dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar dari pada rangsangan yang datang kemudian.³⁰

2) Persepsi itu selektif

Persepsi itu selektif artinya proses penginderaan manusia hanya memilih informasi yang disukainya atau menarik baginya. Semakin “*eye catching*” semakin efektiflah media tersebut karena mata penginderaan objek dengan model scanner (sekilas pandang). Setelah penginderaan sekilas, barulah mata memberikan perhatian kepada objek yang dipilihnya.

²⁹Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Loc. Cit.*

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 102.

Seseorang hanya mampu memperhatikan beberapa rangsangan dari beberapa rangsangan yang ada disekitarnya saja pada saat-saat tertentu. Berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari, yang suatu saat menarik perhatiannya kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Persepsi itu mempunyai tatanan artinya penerimaan informasi ada dalam tahapan-tahapan, berurutan. Persepsi menyaring informasi yang diterimanya dan menyusunnya menjadi sebuah informasi baru yang akan disimpannya dalam memori yang telah dikaitkan dengan yang akan disimpannya.

4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan)

Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan artinya penerimaan informasi sesuai dengan harapan dan kesiapan dalam menerima pesan yang akan menentukan pesan yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasikan.

5) Persepsi seseorang atau kelompok

Persepsi seseorang atau kelompok lain ialah penerimaan informasi dalam situasi yang sama, perbedaan persepsi ini dapat

ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan kepribadian, sikap atau perbedaan dalam motivasi.³¹

c. Ciri-Ciri Umum Dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri tertentu dalam dunia persepsi yaitu:

- 1) Modalitas; yaitu rangsangan-rangsangan harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dari masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- 2) Dimensi ruang; yaitu persepsi memiliki sifat ruang. Kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan belakang, dan lain-lain.
- 3) Dimensi waktu; yaitu dunia persepsi memiliki dimensi waktu seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain.
- 4) Struktur konteks; keseluruhan yang menyatu struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu. Persepsi adalah dunia penuh arti. Kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita yang ada hubungannya dalam diri kita.³²

³¹Ibid., hlm. 103-105.

³²Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 89-90.

2. Naposo Nauli Bulung

Naposo berasal dari kata “*poso*” yang berarti muda dan “*naposo-poso*” berarti pemuda. Nauli berarti “yang cantik” dan nauli bulung artinya gadis- gadis. Jadi Naposo Nauli Bulung adalah pemudi pemudi baik laki-laki dan perempuan yang belum berumah tangga yang bertempat tinggal di Desa Napa.³³

Naposo Nauli Bulung adalah laki-laki maupun perempuan yang belum berumah tangga, disebut Naposo Nauli Bulung adalah apabila sudah menginjak masa dewasa atau masuk Sekolah Menengah Atas (SMA, SMK/ sederajat) atau berusia sekitar 16 tahun yang berada dilingkungan Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Naposo Nauli Bulung di Desa Napa mempunyai kegiatan rutin salah satunya bimbingan agama (kegiatan ceramah dan kisah) yang dilaksanakan setiap minggunya. Akan tetapi Naposo Nauli Bulung memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai kegiatan rutin tersebut.

³³Zainal Efendi dan Ch. Sutan Tinggi Barani, *Adat Budaya Batak Angkola* (Medan: Partama Mitra Sari, 2015), hlm. 158-159.

3. Bimbingan Agama

a. Pengertian Bimbingan Agama

Bimbingan agama adalah proses kegiatan terarah, sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-qur'an dan hadis.

Bimbingan agama yang dilakukan di Desa Napa adalah bimbingan yang diberikan oleh ustad agar menjadi insan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pemberian bimbingan ini bertujuan agar timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya perilaku berdasarkan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan ajaran Islam agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁴

b. Materi Bimbingan Agama

Bimbingan agama yang diberikan oleh ustad memiliki materi dakwah yang berbeda-beda setiap minggunya diantaranya sebagai berikut:

1) Ibadah

Ibadah berarti taat, mengikuti, dan tunduk kepada perintah Allah SWT. Ibadah bagian dari syariat yang mengatur perbuatan

³⁴Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 19-23.

muslim untuk mendekatkan diri dengan Tuhan-Nya, merasakan kehadiran-Nya, merasa diawasi-Nya dan selalu mengharapkan keridhoan-Nya.³⁵ Macam-macam ibadah diantaranya sebagai berikut:

a) Shalat

Shalat menurut Bahasa Arab ialah “doa” tetapi yang dimaksud disini ialah sholat yang tersusun dari beberapa pekerjaan dan perbuatan itu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, hal itu harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Shalat merupakan salah satu bentuk interaksi langsung antara manusia dengan Tuhan-Nya.³⁶

Sholat adalah ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah SWT. Dalam melaksanakan sholat seseorang sedang menyerahkan diri kepada-Nya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon ampunan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk kejalan yang benar dan dijauhkan dari segala kesesatan dan perbuatan yang tidak baik. Shalat juga dapat menjauhkan dari perbuatan keji dan munkar yang bila dibersihkan dari kedua sifat itu sejahtera dan utuhlah umat sebagaimana dalam QS. Al-Ankabut ayat 45.

Dilihat dari hukum pelaksanaannya, pada garis besarnya sholat dibagi menjadi dua, yaitu:

³⁵Ali Imran Sinaga, *Fiqh Thaharah, Ibadah, Muamalah 1* (Bandung: Citapustaka, 2011), hlm. ix.

³⁶Rasyid Sulaiman, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1994), hlm. 53.

- (1) Sholat fardhu adalah sholat yang hukumnya wajib, dan apabila dikerjakan mendapat pahala, kalau ditinggalkan mendapat dosa. Contohnya sholat lima waktu (isyah, shubuh, dzuhur, ashar, maghrib), sholat jenazah dan sholat nadzar.
- (2) Sholat sunnah adalah sholat yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak akan mendapatkan dosa. Sholat sunnah yang dianjurkan yang pertama adalah sholat *sunnah muakkad* yaitu sholat sunnah yang selalu dikerjakan atau jarang sekali tidak dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Kedua sholat *sunnah ghairu muakkad* adalah sholat sunnah yang tidak selalu Rasulullah Saw kerjakan tiap saat, namun kadang-kadang melaksanakannya dan kadang-kadang meninggalkannya.³⁷

b) Puasa

Secara bahasa, puasa berarti menahan diri, meninggalkan, menutup diri dari segala sesuatu, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan dari makanan atau minuman.³⁸ Menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari makan, minuman, hubungan seksual, dan lain-lain yang telah diperintahkan menahan diri dari perkataan sia-sia, perkataan yang merangsang, perkataan baik

³⁷Hasbiyallah, *Fiqhdan Ushul Fiqh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 176-178.

³⁸Zakiah Darajat, *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental* (Jakarta: Ruhama, 1996), hlm. 11.

yang haram maupun yang makruh pada waktu dan syarat yang telah ditetapkan.³⁹

Berpuasa bukan sekedar menghentikan makan dan minum yang jadi tujuan utama dari ibadah puasa. Melainkan itu hanya merupakan gambaran lahir bagi puasa, dan dibaliknya tersembunyi hikmah puasa yang hakiki, yaitu untuk menanamkan perasaan ingat slalu kepada Allah SWT dan tabah (sabar) di dalam jiwa setiap mukmin. Dengan keduanya (ingat kepada Allah SWT dan tabah), tekad bertambah bulat dan tahan menghadapi berbagai peristiwa zaman, berbagai rintangan dan kesulitan dalam hidup ini.⁴⁰

Selain itu ibadah puasa dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makanan. Puasa menyadarkan dorongan menolong orang, rasa simpati. Puasa juga bisa menjadi langkah-langkah yang ditempuh dalam menahan diri dari keinginan-keinginan yang haram.

2) *Akhlakul Karimah*

a) *Pengertian Akhlakul Karimah*

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam Islam termasuk ke dalam materi dakwah yang penting untuk disampaikan kepada

³⁹Ali Imran Sinaga, *Fiqh Thaharah, Ibadah, Muamalah 2* (Bandung: Citapustaka, 2011), hlm. 119.

⁴⁰Syeikh Mahmud Shalut, *Akidah dan Syari'ah Islam I* (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. 115-116.

masyarakat penerima dakwah. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia.

Akhlak berasal dari Bahasa Arab yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, serta kebiasaan. Sedangkan karimah adalah artinya terpuji, mulia, baik, maka yang dimaksud dengan akhlaqul karimah adalah tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.⁴¹

Akhlakul karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. *Akhlakul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji. Akhlak yang baik adalah mata rantai iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu akhlak yang baik, dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas mana yang baik mana yang dilarang.

Maka dengan itu akhlak adalah karakter moral, kesusilaan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan. Akhlak juga dapat dikatakan sebagai pembungkus cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim sejati.

b) Bentuk-bentuk akhlak baik

Adapun bentuk-bentuk akhlak yang baik diantaranya yaitu:

⁴¹Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 91-92.

- (1) Bersifat sabar, sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mudah mengeluh. Kesabaran dikategorikan ke dalam empat bagian yaitu yang pertama, sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kedua sabar menanggung musibah atau cobaan. Sabar menanggung musibah atau cobaan disertai tawakkal kepada Allah SWT, akan memperoleh kebahagiaan dan pahala dari Allah SWT. Ketiga sabar menahan penganiayaan dari orang. Keempat sabar menanggung kemiskinan.
- (2) Bersifat benar (*istiqomah*), benar adalah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan. Sifat benar yang dimiliki seperti peribahasa menyebutkan berani karena benar, takut karena salah sehingga dalam kebenaran tetap istiqomah yang maknanya juga sikap kuat dan teguh pada pendirian.
- (3) Memelihara amanah, amanah menurut bahasa ialah kesetiaan, ketulusan hati kepercayaan, dan kejujuran. Amanah secara istilah jujur dan dapat dipercaya.
- (4) Bersifat adil, adil adalah suatu sikap yang tidak memihak. Dalam kehidupan selayaknya manusia memiliki sifat adil berhubungan dengan orang, adil berhubungan dengan

kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintahan.

- (5) Bersifat malu, manusia selayaknya memiliki sifat malu, yakni malu terhadap Allah SWT dan malu kepada diri sendiri di kala melanggar peraturan-peraturan Allah SWT. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.
- (6) Menepati janji, janji adalah suatu ketetapan yang di buat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Walaupun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan. Menepati janji adalah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontrak maupun apa yang telah disepakati.⁴²

c. Metode Bimbingan Agama

Beberapa metode bimbingan agama yang disampaikan oleh ustad diantaranya sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan

⁴²Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 40-46.

menggunakan lisan. Metode ceramah ini digunakan ustad dalam pemberian materi sholat, puasa dan akhlak.⁴³

- 2) Metode kisah, qashash berarti kisah-kisah Al-quran adalah berita Al-quran tentang umat terdahulu. Kisah-kisah dalam Al-quran yang menceritakan umat-umat terdahulu dan nabi-nabi serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau.⁴⁴ Metode kisah menurut Armai Arief mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal.⁴⁵ Kisah yang disampaikan ustad dalam penelitian ini adalah bagaimana kehidupan Rasulullah SAW.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang disusun oleh Bintang Sahro, 123100050, IAIN Padangsidempuan dengan judul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembinaan Keagamaan di Ma’had Al-Jamia’ah IAIN Padangsidempuan”. Masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma’had Al-Jami’ah, IAIN Padangsidempuan. Dimana penelitian ini dilatarbelakangi oleh terdapatnya mahasiswa yang belum mendapatkan pengaruh dari pembinaan keagamaan tersebut.

⁴³Samsul Munir., *Op. Cit.*, hlm. 101-105.

⁴⁴M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 292-298.

⁴⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 160.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jamia'h IAIN Padangsidempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan yang berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati yang diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa bentuk kegiatan pembinaan keagamaan mahasiswa di Ma'had Al-Jamia'ah IAIN Padangsidempuan adalah mahkfuzdot, ibadah dan mempelajari Al-qur'an, pembinaan akhlak dan kepribadian.

Dari penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat persamaan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Bintang Sahro dengan peneliti, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang persepsi, metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode dekriptif. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah perbedaan judul, perbedaan lokasi dan tempat penelitian, dan subjek penelitiannya.

2. Skripsi yang disusun oleh Tingkat Hadi Nasution, 101100042, IAIN Padangsidempuan dengan judul "Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan". Masalah penelitian dalam penelitian ini adalah

kadang mahasiswa beranggapan dia mampu dalam segala bidang baik dalam belajar maupun dalam suatu aktivitas lainnya, tapi kadang mahasiswa mengharapkan nilai yang baik dalam setiap tugasnya akan tetapi kenyataan dari hasil yang diperolehnya itu tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya. Berdasarkan latar belakang masalah yaitu seorang dosen akan lebih bijak dalam memberikan penilaian kepada setiap mahasiswa supaya tidak terjadi kesalahan persepsi mahasiswa dalam mengambil tindakan saat perkuliahan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, wawancara, dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan bisa dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari penilaian kompetensi pedagogik nilai persentase yang paling tinggi adalah nilai (B) yang berjumlah 15 responden jika dipersenkan menjadi 60%. Sedangkan kompetensi profesional nilai persentase yang paling tinggi adalah nilai (B) yang berjumlah 10 responden jika dipersenkan menjadi 40%. Sedangkan kompetensi kepribadian nilai persentase yang paling tinggi adalah (C) yang berjumlah 13 responden jika dipersenkan 52%.

Sedangkan kompetensi interpersonal nilai persentase yang paling tinggi adalah (C) yang berjumlah 10 responden jika dipersenkan menjadi 40%.

Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Tingkat Hadi Nasution dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang persepsi, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah perbedaan pada judul, subjek penelitian, dan juga lokasi penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih, selain itu pertimbangan biaya, tenaga dan waktu juga harus perlu pertimbangan.⁷⁰ Lokasi penelitian ini berlokasi di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah dikarenakan lokasi mudah dilalui transportasi sehingga lebih memudahkan peneliti untuk meneliti di lokasi penelitian, selain itu belum ada juga yang meneliti mengenai persepsi Naposo Nauli Bulung terhadap bimbingan agama yang dilaksanakan di Desa Napa ini, sehingga menjadi masukan kepada Naposo Nauli Bulung bahwa kegiatan bimbingan agama yang merupakan salah satu kegiatan yang positif dan akan menambah wawasan untuk bekal didunia dan akhirat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Maret 2020, untuk memperoleh data, mengolah

⁷⁰Bambang Dwiloka, *Teknik Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 57

data, dan menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷¹

Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek/informan penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷² Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini fenomena mengenai persepsi Naposo Nauli Bulung di Desa Napa.

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam peneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷³

⁷¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

⁷²Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 3.

⁷³Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Persepsi Naposo Nauli Bulung Terhadap Bimbingan Agama di desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang suatu masalah atau keadaan yang sebenarnya, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian.

Adapun teknik dalam memilih subjek maupun informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti.⁷⁴ Dengan teknik *purposive sampling* pengambilan sumber data yang diperoleh nantinya agar bersifat representatif.⁷⁵

Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Naposo Nauli Bulung, Ustad, dan Kepala Desa yang ada di Desa Napa

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

⁷⁵Syukur Kholil, *Penelitian Metodologi Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 78.

Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yang dapat memberikan informasi terhadap data yang berkaitan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya untuk dimanfaatkan dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Naposo Nauli Bulung, akan tetapi yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah 36 orang Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 1
Daftar Nama-Nama Naposo Nauli Bulung Desa Napa
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Riski Maulana Manullang	Laki-laki	16 Tahun	Pelajar
2	Fahrul Pulungan	Laki-laki	17 Tahun	Pelajar
3	Dastri Sejoli	Perempuan	21 Tahun	Karyawan
4	Muhammad Saleh	Laki-laki	24 Tahun	Tambang
5	Hasda Nami Harahap	Perempuan	18 Tahun	Pelajar
6	Ilman Manurung Dalimunthe	Laki-laki	23 Tahun	Guru
7	Faisal	Laki-laki	24 Tahun	Wiraswasta
8	Nurhasanah	Perempuan	23 Tahun	Mahasiswa
9	Nur Azizah Safitri	Perempuan	22 Tahun	Operator Sekolah

10	Indah Siregar	Perempuan	19 Tahun	Pedagang
11	Yogi Harahap	Laki-laki	19 Tahun	Kuli Bangunan
12	Adi Gusnaedi	Laki-laki	17 Tahun	Pelajar
13	Nur Aisyah Sikumbang	Perempuan	16 Tahun	Pelajar
14	Anggi Maulana Manullang	Laki-laki	18 Tahun	Petani
15	Anwardi Ramadhan Koto	Laki-laki	23 Tahun	Tambang
16	Alwi Surianta	Laki-laki	19 Tahun	Mahasiswa
17	Mufli Akbar Harahap	Laki-laki	19 Tahun	Mahasiswa
18	Lia Safitri Nasution	Perempuan	20 Tahun	Pedagang
19	Khairani Julfa Siregar	Perempuan	26 Tahun	Tambang
20	Salmansyah Sikumbang	Laki-laki	22 Tahun	Kuli Bangunan
21	Abdul Kodir Hasibuan	Laki-laki	18 Tahun	Kuli Bangunan
22	Syafitri Koto	Perempuan	17 Tahun	Pelajar
23	Nurhaima Nainggolan	Perempuan	17 Tahun	Pelajar
24	Erdin Pahri Hasibuan	Laki-laki	23 Tahun	Tambang
25	Hotmar Tua Hasibuan	Laki-laki	17 Tahun	Petani
26	Okta Diana Siregar	Perempuan	23 Tahun	Tambang
27	Daud Halomoan	Laki-laki	24 Tahun	Tambang
28	Winni Murru Mora Harahap	Perempuan	19 Tahun	Mahasiswa
29	Risda Handayani Hasibuan	Perempuan	19 Tahun	Pedagang
30	Rifki Fadlan	Laki-laki	18 Tahun	Pelajar
31	Junita Siregar	Perempuan	24 Tahun	Tambang
32	Uli Andini	Perempuan	23 Tahun	Wiraswasta
33	Hartana Hasyim	Laki-laki	17 Tahun	Pelajar
34	Rio Hasibuan	Laki-laki	22 Tahun	Tambang
35	Ahmad Akhir	Laki-laki	23 Tahun	Petani

	Hasibuan			
36	Niwansyah Sikumbang	Laki-laki	25 Tahun	Wiraswasta

Sumber data: Data Naposo Nauli Bulung Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.

2. Sumber data sekunder, adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolaannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.⁷⁶ Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Napa dan Ustad yang memberikan bimbingan agama untuk Naposo Nauli Bulung di Desa Napa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek secara langsung.⁷⁷ Sedangkan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran, orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang di observasi disebut terobservasi (*observer*).

⁷⁶Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: RajaGravindo Persada, 2008), hlm. 138.

⁷⁷Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 129.

Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁷⁸ Beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.
- b. Observasi nonpartisipasi (*nonparticipant observation*) adalah *observer* tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁷⁹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, yaitu peneliti terlibat langsung dalam bimbingan agama di Desa Napa. Peneliti mengobservasi mengenai persepsi Naposo Nauli Bulung terhadap bimbingan agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Tesis, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta, Kencana, 2011), hlm. 138.

⁷⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 175-176.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi tau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁸⁰

Adapun jenis wawancara ada dua wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data.⁸¹

Adapun wawancara yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan persepsi Naposo Nauli

⁸⁰Juliansyah Noor, *Op. Cit.*, hlm.139.

⁸¹Lexi J Moleong., *Op. Cit.*, hlm. 138-139.

Bulung terhadap bimbingan agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Prosedur langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

1. Reduksi data; data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah.
2. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁸²

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 159-160.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸³ Adapun prinsip-prinsip triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas adalah peneliti harus berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penelitian. Hal ini sangat penting untuk menghindari adanya bias dan persepsi yang salah atas data/informasi yang disampaikan atau diperoleh dari sumber data.
2. Transferabilitas adalah data penelitian dapat diterapkan dan berlaku dalam konteks lain yang memiliki ciri-ciri yang sama guna menegaskan dan sekaligus membuktikan bahwa setiap data sesuai dengan konteksnya. Ringkasnya, peneliti dituntut untuk mendeskripsikan data secara terperinci dan mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dan sama.
3. Depenabilitas adalah memeriksa data dengan sejumlah metode menunjukkan bahwa data yang satu dengan data lainnya adalah sama saling bergantung (stabil).

⁸³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 161.

4. Konfirmabilitas adalah memastikan bahwa data penelitian yang diperoleh bersifat netral dan objektif diperlukan data pendukung dari sumber-sumber lain.⁸⁴

⁸⁴Ichwansyah Tampubolon, *Metodologi Studi Keislaman (Ragam Persepektif Ilmu dan Desain Penelitian)* (Yogyakarta: UAD Press, 2008), hlm. 141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Desa Napa terbentuk dari 3 dusun memiliki luas wilayah 2568 Ha dan masuk dalam wilayah Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan perincian: Dusun I: 250 Ha; Dusun II: 315 Ha; Dusun III: 2003 Ha. Berjarak \pm 1 Km dari ibu kota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Batangtoru
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Telo dan Perkebunan Batangtoru
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Aek Pining dan Desa Sumuran
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wek IV dan Desa Wek III Batangtoru.

Desa Napa berada pada dataran tinggi dan berada pada ketinggian antara 400M-500M diatas permukaan laut. Jenis tanah umumnya lempung berpasir dan sebagian rawa.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan 2.033 jiwa. Terdiri dari 1.038 laki-laki dan 997 perempuan. Dihitung berdasarkan kepala keluarga (KK). Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ditinggali oleh 487 kepala keluarga (KK), untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	1.038 Jiwa
2	Perempuan	997 Jiwa
Jumlah		2.033 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai pedoman dan penuntun hidup dalam segala aspek kehidupan. Agama memberikan arah bagi kehidupan manusia. Masyarakat Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat agama Islam dan agama Protestan. Agama yang paling dominan di Desa Napa ini adalah agama Islam dibandingkan dengan agama Protestan. Walaupun demikian, antara masyarakat yang beragama Islam dan beragama

Protestan selalu rukun dan tidak pernah ada konflik. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.770 Jiwa
2	Protestan	255 Jiwa
Jumlah		2.025 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.

Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakat di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat 3 buah mesjid dan 1 buah gereja. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat ketika masyarakat yang menganut agama Islam melaksanakan sholat fardhu ataupun sholat jum'at bisa menampung masyarakat saat beribadah.

Tabel 4
Kegiatan Bimbingan Agama Desa Napa Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1.	Belajar mengaji anak-anak	Setiap hari Senin-Sabtu setelah selesai shalat Maghrib yang dilaksanakan dirumah.
2.	Pengajian Yasin Ibu-ibu	Setiap hari Jum'at jam 14.00 s/d selesai yang dilaksanakan dirumah.
3.	Pengajian Yasin Bapak-bapak	Setiap Malam Jum'at setelah shalat Isya jam 20.00 s/d

		Selesai yang dilaksanakan dirumah.
4.	Pengajian Naposo Nauli Bulung	Setiap malam Jum'at setelah shalat Isya jam 20.00 s/d selesai yang dilaksanakan dimesjid.
5.	Pengajian Majelis Sirojul Mukhlisin	Setiap malam Selasa setelah sholat Isya s/d selesai dan hari Sabtu setelah sholat Ashar s/d selesai.

Masyarakat Desa Napa secara keseluruhan Kehidupan keagamaannya berjalan dengan baik, didukung dengan beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Napa seperti melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, pengajian yasin kaum bapak-bapak, pengajian yasin kaum ibu-ibu, bimbingan agama Naposo Nauli Bulung dan pengajian Majelis Sirojul Mukhlisin.¹⁰¹

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka tidak akan dapat atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Desa Pertanian. Maka sebagian besar hasil mata pencariannya adalah bertani dan berkebun. Selain dari bertani ada juga masyarakat yang mata pencariannya sebagai pedagang, PNS, buruh, nelayan, dan pegawai lainnya. Untuk lebih jelasnya berikut

¹⁰¹Hendri Saputra Siregar, Kepala, *Wawancara*, Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 26September 2019.

ini adalah jumlah penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan jenis pekerjaanyaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	140 Jiwa
2	Pedagang	41 Jiwa
3	PNS	24 Jiwa
4	Buruh	13 Jiwa
5	Nelayan	2 Jiwa
6	Pegawai Lainnya	106 Jiwa
Jumlah		326 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebahagian besar penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki mata pencaharian sebagai petani 140 jiwa, pegawai lainnya 106 jiwa, sementara yang bekerja disektor lain tergolong kecil yaitu pedagang 41 jiwa, PNS 24 jiwa, buruh 13 jiwa dan nelayan hanya 2 jiwa.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai petani yang mana Desa Napa ini juga merupakan desa pertanian.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Bila ditinjau dari tingkat pendidikan di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diketahui bahwa tingkat

pendidikan mulai dari tingkat tamatan Sekolah Dasar(SD), Sekolah Lanjutan Tingkatan Pertama(SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir(SLTA), dan Sarjana. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan tingkat pendidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Napa Kecamatan Batangtoru
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	302 Jiwa
2	SLTP	396 Jiwa
3	SLTA	336 Jiwa
4	Sarjana	54 Jiwa

Sumber data: Data Administrasi Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berjumlah 2.033 jiwa dan yang sudah memperoleh pendidikan wajib belajar 9 tahun yakni berjumlah 302 jiwa lulusan SD, 396 jiwa lulusan SLTP, 336 jiwa lulusan SLTA, sedangkan lulusan perguruan tinggi di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan masih tergolong rendah yakni 54 jiwa dari 2.033 orang.

6. Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Sarana Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat Desa Napa
Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Kantor Desa	1	Aktif
2	Mesjid	3	Ada
3	SDN	2	Ada
4	SMP N	1	Ada
5	Gereja	1	Ada
6	Madrasah Diniyah	1	Ada
7	Tsanawiyah/Aliyah NU	1	Ada
8	Tempat Pemakaman Umum	1	Aktif
9	Kantor Danramil	1	Aktif
10	Kantor Perairan	1	Ada
11	Jalan	4	Ada
12	Sungai	1	Aktif

Sumber data: Data Administrasi Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.

7. Sarana Prasarana Kegiatan Bimbingan Agama

Sarana prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Sarana Prasarana Kegiatan Bimbingan Agama di Desa Napa
Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume	Keterangan
1	Mesjid(tempat pemberian bimbingan agama)	3	Masih Baik
2	Ambal	25	Masih Baik

3	Sounds system	3	Masih Baik
4	Al-qur'an	22	Masih Baik
5	Yasin	50	Masih Baik
6	Buku Dzikir	20	Masih Baik

Sumber data: Data Administrasi Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019.

Sarana dan Prasarana diatas berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan bimbingan agama. Keseluruhan sarana prasarana tersebut digunakan ketika proses kegiatan bimbingan agama berlangsung. Adapun Mesjid merupakan tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan agama yang dilakukan oleh Ustad setiap minggunya. Selanjutnya yaitu, sarana sounds system yang paling sering digunakan oleh dalam menyampaikan materi bimbingan kepada Naposo Nauli Bulung, hal tersebut supaya setiap Naposo Nauli Bulung dapat mendengar materi bimbingan dengan jelas.

B. Temuan Khusus

1. Persepsi Naposo Nauli Bulung Terhadap Kegiatan Bimbingan Agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Persepsi adalah sebuah proses menafsirkan suatu informasi melalui panca indera sehingga memperoleh pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dari hasil pengalaman yang dialami oleh seseorang.

a. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari hasil pengalaman yang dialami oleh seseorang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti setelah dipersentasikan dari total keseluruhan anggota

Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Napa dapat diketahui bahwa 88% orang pernah mendengar istilah akidah, 83% orang pernah mendengar istilah syariat, 95% orang pernah mendengar istilah akhlak, dan 50% orang pernah mendengar istilah muamalah, dan hal tersebut diketahui sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan di Desa Napa.

Kemudian, sebagian besar dari Naposo Nauli Bulung tersebut memahami tentang istilah akidah, syariat, akhlak, muamalah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa 69% memahami istilah akidah, syariat, akhlak, dan muamalah, dari responden tersebut juga dapat diketahui bahwa 36% yang memahami istilah akidah, 20% yang memahami istilah syariat, 28% yang memahami istilah akhlak, dan 16% yang memahami istilah muamalah. Pemahaman Naposo Nauli Bulung tentang keempat istilah tersebut hanya tentang pengertian dari keempat istilahnya, hal tersebut diketahui sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama yang ada di Desa Napa.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Nauli Bulung Hasda Nami Harahap ia mengatakan bahwa:

Materi yang sering disampaikan Ustad kak biasanya tentang ibadahlah kak, kayak sholat, puasa itu yang sering disampaikan Ustad. Kayak misalnya praktek sholat kak, terus cara berwudhu yang baik dan benar, biasanya dicontohkan Ustad

lah itu kak. Pokoknya, lebih sering tentang sholatlah yang diajarkan Ustad itu sama kami.¹⁰²

Selanjutnya wawancara dengan Naposo Bulung Erdin Pahri

Hasibuan ia mengatakan bahwa:

Kalau bimbingan biasanya, materi tentang sholat yang sering sama materi tentang akhlak. Biasanya praktek sholat kami kak, terus kalo salah gerakannya diperbaiki Ustadlah, baru dicontohkannya bagaimana gerakan yang bagus, pala kadang belajar tentang akhlakkami, kayak dibilang ustad itu harus menanamkan sikap jujur, bertanggung jawab.¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa materi yang umum disampaikan oleh Ustad dalam kegiatan bimbingan agama adalah materi tentang ibadah sholat dan akhlak. Selain itu Ustad juga mengajak Naposo Nauli Bulung untuk rutin menjalankan puasa sunnah seperti puasa senin dan kamis. Ustad juga mengajak agar selalu menanamkan nilai-nilai ketauladanan dalam diri dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan Naposo Bulung

Rifki Fadlan ia mengatakan bahwa:

Kalo menurutku kak, yang ribetan Ustad itu kalo menjelaskan kadang gaknya paham aku apa yang dibilangnya, ntah pun aku yang bodoh makanya gak paham apa yang disampaikan ustad itu, tapi kayak gitulah kak yang bosanan kadang yang mengaji ini makanya akupun gak pala sering datang.¹⁰⁴

¹⁰²Hasda Nami Harahap, Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 03 Oktober 2019.

¹⁰³Erdin Pahri Hasibuan, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 03 Oktober 2019.

¹⁰⁴Rifki Fadlan, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 03 Oktober 2019.

Wawancara juga dilakukan dengan Nauli Bulung Winni Murru

Mora Harahap ia mengatakan bahwa:

Kalo menurut saya, materi yang disampaikan oleh Ustad cukup bagus dan memberikan manfaat kepada kami, dimana sholatkan merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh umat muslim. Nah, pada materi tersebut Ustad Mukhlis mengajarkan kami bagaimana gerakan dan bacaan sholat yang baik dan benar.¹⁰⁵

Dari wawancara yang dilakukan dengan Naposo Nauli Bulung dapat diketahui, bahwa materi yang disampaikan oleh Ustad Mukhlis menambah pengetahuan baru bagi kalangan Naposo Nauli Bulung. Selain itu Naposo Nauli Bulung juga dapat memahami materi yang disampaikan oleh Ustad dengan mudah karena memberikan materi dibarengi contoh dan praktek secara langsung sehingga mudah diterima dan dipahami oleh Naposo Nauli Bulung.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Naposo Bulung Alwi Surianta ia mengatakan bahwa:

Setelah mengikuti bimbingan agama, sejauh ini pengetahuan saya pastinya meningkat seperti contoh kecilnya dalam hal beribadah, ternyata sebelumnya masih ada bagian gerakan sholat saya yang salah, dan ketika praktek sholat dengan Ustad dapat memperbaiki gerakan sholat saya yang benar. Selain itu dengan bimbingan agama tersebut, saya dapat mengulang kembali materi yang saya dapat sebelumnya maupun dari tempat lain.¹⁰⁶

Kegiatan bimbingan agama yang dilakukan dengan Naposo Nauli Bulung dapat diketahui bahwa ada juga yang kurang

¹⁰⁵Winni Murru Mora Harahap, Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 03 Oktober 2019.

¹⁰⁶Alwi Surianta, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 03 Oktober 2019.

memahami materi yang disampaikan oleh Ustad ketika memberikan bimbingan agama. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Naposo Bulung Riski Maulana Manullang ia mengatakan bahwa:

Kalo aku kak kurang pahamnya aku apa yang disampaikan sama Ustad itu, kadang pula yang lari-larinya cerita Ustad itu, gak nyambunglah. Makanya mau itu aku kadang bingung. Yang seringan aku mengantuk kalo mendengarkan Ustad itu bercerita, bosan kurasa. Pala, kalo prakteklah baru agak enak rasaku.¹⁰⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Nauli Bulung Indah Siregar ia mengatakan bahwa:

Taunya aku kak apa yang disampaikan Ustad, cuman gak pala dikuasai, hanya sekedar tahu ajalah. Kadang kujalankannya apa yang disampaikan Ustad itu dipengajian, tapi kadang gak ingatku, apalagi sering juga aku gak datang karena capek berjualan, jadi ketinggalanlah aku kadang materi yang disampaikan Ustad itu.¹⁰⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dengan adanya bimbingan agama ini, menambah ilmu pengetahuan bagi kalangan Naposo Nauli Bulung. Berdasarkan hasil wawancara 36% atau sekitaran 13 orang yang pengetahuannya bertambah dan menguasai materi yang diberikan oleh Ustad setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama yang ada di Desa Napa, diantaranya pengetahuan tentang ibadah yaitu sholat, puasa, maupun akhlak. Meskipun tidak semua yang menguasai materi yang disampaikan

¹⁰⁷Riski Maulana Manullang, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 03 Oktober 2019.

¹⁰⁸Indah Siregar, Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 03 Oktober 2019.

oleh Ustad, akan tetapi kegiatan bimbingan agama tersebut memberikan manfaat bagi kalangan Naposo Nauli Bulung.

b. Sikap

Sikap adalah merujuk kepada bentuk perasaan mendukung atau memihak maupun tidak mendukung terhadap suatu objek yaitu kegiatan bimbingan agama tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan yaitu Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki sikap yang berbeda-beda yaitu:

1. Sikap Positif

Sikap positif adalah sikap baik yang ditunjukkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Adapun sikap positif ditunjukkan seperti menyukai, mendekati, atau mengharapkan bimbingan agama tersebut tetap dilaksanakan.

Sebagaimana wawancara dengan Nauli Bulung Nur Aisyah Sikumbang ia mengatakan bahwa:

Alhamdulillah sejauh ini senang kak, apalagi kalo menurut saya kegiatan yang positifnya ini, terus berguna juga untuk kami, apalagi masih mudanya kami jadi, lebih baik memanfaatkan waktu sebaik mungkin kan kak. Daripada kami melakukan hal yang gak jelas, gak bermanfaat gitu, kek misalnya nongkrong-nongkrong kami, sering pergi main-main, bolehnya memang pergi main, tapi kan ada waktunya, ya gitulah kak, kalo menurut saya bagus kegiatan ini, apalagi ntong kak belajar tentang agamanya.¹⁰⁹

¹⁰⁹Nur Aisyah Sikumbang, Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Oktober 2019.

Selanjutnya wawancara dengan Naposo Bulung Anwardi

Ramadhan Koto ia mengatakan bahwa:

Kalo sejauh ini biasa aja sih, namanya juga ini kegiatan keagamaan, pastinya positif dan bagus, mana ada sih kegiatan keagamaan yang mengajarkan hal yang buruk. Memang, akugak rutin setiap minggu hadir, tapi sejauh ini kuusahakan terus hadir, yah untuk menambah ilmu. Selain itu, malu jugalah aku kalo gak datang. Padahal ini kan kegiatan sekali seminggu doang.¹¹⁰

Wawancara dengan Naposo Bulung Ahmad Akhir Hasibuan mengatakan bahwa kegiatan bimbingan agama ini adalah salah satu kegiatan yang merupakan kesempatan yang bagus untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang ilmu agama.¹¹¹

Sebagaimana wawancara dengan Nauli Bulung Lia Safitri

Nasution ia mengatakan bahwa:

Alasan saya mengikuti kegiatan bimbingan agama ini yaitu, untuk menambah ilmukhususnya dalam bidang ilmu agamaserta saya mampu memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-harisaya, sehingga ada perubahan didalam diri saya, khususnya dalam beribadah, apalagi kita itu kan Islam, jadi menurut saya sudah sewajibnya belajar terus menerus tentang agama.¹¹²

Lain halnya wawancara dengan Naposo Bulung Rio Hasibuan ia mengatakan bahwa:

Adanya kegiatan bimbingan agama di Desa Napa ini merupakan hal yang baik,saya juga sangat berharap kegiatan ini itu dapat terus dilaksanakan. Karena menurut saya, dengan adanya kegiatan bimbingan agama ini,suasana mesjid terasa

¹¹⁰Anwardi Ramadhan Koto, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Oktober 2019.

¹¹¹Ahmad Akhir Hasibuan, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Oktober 2019.

¹¹²Lia Safitri Nasution, Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Oktober 2019.

lebih hidup atau bisa disebut kegiatan ini adalah salah satu cara kami untuk memakmurkan mesjid. Artinya mesjid itu bukan hanya sekedar sarana untuk tempat sholat bagi masyarakat tetapi mesjid juga dapat diisi dengan kegiatan yang positif seperti bimbingan agama yang dilakukan pada setiap malam Jum'at.¹¹³

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa hal yang disukai Naposo Nauli Bulung dari kegiatan bimbingan agama ini yaitu dapat mempererat hubungan tali silaturahmi antara mereka, menciptakan interaksi yang positif dilingkungan masyarakat, serta menjadikan waktu luang Naposo Nauli Bulung menjadi bermanfaat. Selain itu, kegiatan bimbingan agama tersebut disambut baik oleh sebagian besar Naposo Nauli Bulung, yaitu berdasarkan dengan berbagai ungkapan yang berbeda-beda dari mereka.

Bukan hanya sikap positif yang ditunjukkan oleh Naposo Nauli Bulung tentunya terhadap kegiatan bimbingan agama yang ada di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ini, namun sikap negatif juga ditunjukkan Naposo Nauli Bulung pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara.

2. Sikap Negatif

Kegiatan bimbingan agama ini merupakan kegiatan positif yang diadakan oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Meskipun demikian, banyak

¹¹³Rio Hasibuan, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Oktober 2019.

juga kalangan dari Naposo Nauli Bulung yang kurang peduli dengan kegiatan bimbingan agama tersebut. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan ketua Naposo Nauli Bulung yaitu Nirwansyah Sikumbang ia mengatakan bahwa:

Kegiatan bimbingan agama ini adalah salah satu kegiatan keagamaan yang kami programkan, yang dilaksanakan hanya sekali seminggu yaitu malam Jum'at, tapi sangat disayangkan, karena masih banyak teman-teman yang tidak rutin datang untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama ini. Padahal, kegiatan ini merupakan agenda yang positif dan tentunya bermanfaat bagi kami. Selain untuk menambah ilmu pengetahuan, kegiatan ini juga menjadikan kami lebih banyak berinteraksi dengan yang lainnya.¹¹⁴

Wawancara dengan Nauli Bulung Syafitri Koto yang ia mengatakan bahwa:

Sebenarnya ya kak, kalo ditanya menurutku ya pastinya kegiatan ini itu adalah kegiatan yang sangat bagus, tapi ya gitu, kadang saya suka ngerasa malu aja kalo mau ikut kegiatan ini, karna ada giliran mengajinya satu-satu kak, saya itu mengaji belum lancar. Saya suka berfikir tempat ini lah saya bisa belajar juga, apalagi ada bimbingan berupa beberapa materi yang diberikan Ustad, tambah banyak yang bisa saya tau, tapi saya tetap malu aja kak, apalagi gabung laki-laki sama perempuan.¹¹⁵

Kegiatan bimbingan agama ini adalah salah satu kegiatan rutin Naposo Nauli Bulung yang dilaksanakan di Desa Napa ini. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam mesjid dengan memakai pakaian muslim, bagi Naposo Bulung (laki-laki) sebagian memakai peci dan

¹¹⁴Nirwansyah Sikumbang, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Oktober 2019.

¹¹⁵Syafitri Koto, Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Oktober 2019.

Nauli Bulung (perempuan) sebagian ada yang memakai kain atau marabit yang dikenal dalam bahasa batak.

Dalam kegiatan ini Naposo Nauli Bulung akan membentuk formasi melingkar. Berdasarkan hasil observasi peneliti juga bahwa dari 36 orang anggota Naposo Nauli Bulung, tidak lebih dari setengah yang datang untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama tersebut, dan kegiatan tersebut lebih dominan dihadiri oleh laki-laki.¹¹⁶

Sebagaimana wawancara dengan Nauli Bulung Okta Diana Siregar ia mengatakan bahwa:

Hal yang membuat saya kadang malas untuk mengikuti kegiatan bimbingan agama di mesjid itu karena orang-orangnya atau teman-teman yang lain, bukan isi kegiatannya. Bayangkan ajalah, untuk berkumpul aja bisa memakan waktu setengah jam, bahkan terkadang lebih. Jadi waktu kegiatan kita itu kayak terbuang sia-sia. Malas jadinya, kayak anak-anak aja, harus diatur, padahalkan udah jelas terjadwal.¹¹⁷

Sama halnya wawancara dengan Naposo Bulung Yogi Harahap ia mengatakan bahwa:

Yah, saya itu suka malas itu karna pengajiannya itu lama mulainya kak, ya jelas ya kan kak, kalo mulainya aja lama pasti selsesainya jadi lama kan, padahal seharian saya sudah capek bekerja, apalagi saya itu hanyakerja sebagai *partukang* (kuli bangunan) jadi pas kegiatan saya suka gak fokus gitu. Dan kadang malah saya lebih memilih untuk istirahat dirumah daripada hadir.¹¹⁸

¹¹⁶Naposo Nauli Bulung yang diteliti, *Observasi*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 03 Oktober 2019.

¹¹⁷Okta Diana Siregar, Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Oktober 2019.

¹¹⁸Yogi Harahap, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Oktober 2019.

Ketika proses kegiatan bimbingan agama berlangsung, yaitu pada saat pemberian materi oleh Ustad kepada Naposo Nauli Bulung ada beberapa Naposo Nauli Bulung yang melakukan kegiatan lain selain mendengarkan bimbingan dari Ustad, seperti ribut yaitu berbicara dengan teman yang berada disampingnya bahkan ada yang bermain *handphone* entah itu chatan ataupun main game.¹¹⁹

Setelah diwawancarai, hal yang menyebabkan mereka mengabaikan apa yang disampaikan Ustad dalam kegiatan bimbingan tersebut yaitu karena, ketika Ustad menyampaikan materi Ustad lebih terfokus kepada buku, dan kurang tegas dalam memberikan teguran ketika mereka melakukan kegiatan lain sehingga mereka tidak merasa mengganggu kegiatan tersebut.

Selanjutnya, hal itu juga disebabkan karena kegiatan bimbingan agama tersebut kurang menarik karena Ustad yang jarang memberikan humor pada sela-sela pemberian materi kepada Naposo Nauli Bulung untuk mencairkan suasana. Hal tersebut didukung wawancara dengan Naposo Bulung Adi Gusnaedi ia mengatakan bahwa:

Ustad dalam memberikan bimbingan kepada kami saya rasa, hanya menyampaikan materi yang ingin disampaikan beliau dan juga menjawab pertanyaan teman-teman yang lain yang ingin bertanya saja, tapi menurut saya mencairkan suasana itu juga perlu ketika dalam proses pemberian materi kepada kami, agar suasananya tidak tegang atau menjadi formal seperti anak sekolah yang lagi belajar dikelas, apalagi mereka yang masih

¹¹⁹Naposo Nauli Bulung yang diteliti, *Observasi*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 17 Oktober 2019.

duduk dibangku sekolah juga akan semakin jenuh disekolah udah belajar harus serius, malam juga begitu, bukan berarti pemberiannya asal-asalan, maksud saya tidak harus serius agar kami juga merasa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama ini.¹²⁰

Kegiatan bimbingan agama ini juga memiliki banyak manfaat untuk diikuti, jika dilihat dari beberapa materi yang diberikan Ustad setiap minggunya, untuk menjadikan pribadi yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Naposo Nauli Bulung tentang kegiatan bimbingan agama yang ada di Desa Napa ditemukan 39% atau sekitaran 14 orang yang menunjukkan sikap positif yaitu diperkirakan 14% sekitaran 5 orang yang merasakan senang dengan alasan bahwa melalui kegiatan bimbingan agama tersebut selain pengetahuan tentang keagamaan bertambah, kegiatan bimbingan agama ini juga bisa untuk menjadi sarana bertukar pikiran dengan tanya jawab kepada Ustad juga.

Selain itu ditemukan 25% sekitaran 9 orang yang menganggap kegiatan bimbingan agama ini penting dengan alasan kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi Naposo Nauli Bulung yang sibuk bekerja di siang hari dan melakukan kegiatan positif bersama. Mereka ini, pada umumnya berlatar belakang yang sudah bekerja.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Napa ditemukan 61% atau sekitaran 22 orang yang memiliki sikap sikap negatif

¹²⁰Adi Gusnaedi, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 11 Oktober 2019.

terhadap kegiatan bimbingan agama tersebut, dari hal tersebut 28% sekitaran 10 orang menganggap kegiatan tersebut terasa membosankan dan 33% sekitaran 12 orang tidak simpati dengan kegiatan tersebut. Hal itu dapat dilihat dengan kurangnya antusias Naposo Nauli Bulung dengan kegiatan bimbingan agama tersebut.

c. Perilaku

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Seperti halnya Naposo Nauli Bulung, mereka memiliki respon atau reaksi terhadap kegiatan bimbingan agama yang mereka ikuti, menambah pengetahuan, kemudian menimbulkan sikap, dan terakhir akan adanya perilaku yang terjadi.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lihat di lapangan bahwa Naposo Nauli Bulung khususnya laki-laki setelah mereka mendapatkan bimbingan agama tersebut mereka memiliki perubahan seperti menjalankan shalat maghrib kemesjid, dan melaksanakan sholat isya juga lebih disiplin dari sebelumnya.

Sama halnya dengan shalat jumat yang biasa para Naposo Bulung tersebut yang sebelumnya malas-malasan ingin mengerjakan shalat jumat dan sekarang mereka lebih rajin mengerjakan shalat jumat dengan sendirinya tanpa harus di suruh oleh orangtua mereka

lagi. Bahkan ada juga setelah mendapatkan bimbingan agama tersebut ia lebih rajin melaksanakan puasa sunnah.¹²¹

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu Nauli Bulung Uli Andini ia mengatakan bahwa materi yang diberikan Ustad kepada Naposo Nauli Bulung sangat bermanfaat, sebagai contohnya yaitu Naposo Nauli Bulung lebih semangat dan disiplin dalam menjalankan ibadah khususnya dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu baik di Mesjid maupun di rumah.¹²² Kemudian diperjelas oleh Naposo Bulung Anggi Maulana Manullang ia mengatakan bahwa:

Bimbingan yang diberikan ustad kepada kami sangatlah bermanfaat kak, apalagi aku selama ini kurangnya dalam hal beragama. Sholat pun kadang-kadang aja, kayak misalnya kak paling sholat magrib ajanya aku itu tapi sekarang udah agak meningkatlah jadi sholat isya juga, ashar juga, subuh pun udah mulai rajin aku ke Mesjid dan shalat jumat juga yang biasanya saya harus di suruh mamak tapi sekarang tidak pernah lagi, saya berinisiatif sendiri ingin pergi shalat jumat, karena sempat saya berpikir malu disuru-suruh terus shalat jumat padahal saya sudah besar.¹²³

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Nauli Bulung Junita Siregar ia mengatakan bahwa:

Aku pribadi sedikit banyaknya merasakan perubahan pada diriku sendiri. Kayak misalnya kadang mau aku puasa Senin dan Kamis. Kalau dulu jarang aku puasa sunnah bahkan hampir tidak pernah kak, sekarang Alhamdulillah mulai sering aku puasa walaupun gak setiap minggu. Mengaji apalagi kak,

¹²¹Naposo Nauli Bulung yang diteliti, *Observasi*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 05 Maret 2020.

¹²²Abdul Kodir Hasibuan & Anggi Maulana Manullang, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 19 Maret 2020.

¹²³Faisal, Naposo Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 19 Maret 2020.

dulu jarang banget, sekarang walau hanya satu atau dua lembar siap sholat mahgrib selalu saya sempatkan.¹²⁴

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap Naposo Nauli Bulung dapat diketahui bahwa sedikit banyaknya ada perubahan dalam perilaku yang dirasakan oleh setiap Naposo Nauli Bulung, seperti halnya dalam Shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an. Seperti biasanya juga Ustad mengajak Naposo Nauli Bulung untuk senantiasa membiasakan diri memperbanyak dzikir.

Wawancara juga dilakukan dengan Nauli Bulung Risda Handayani Hasibuan ia mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dari kegiatan bimbingan agama ini menambah pengetahuan bagi kami khususnya saya pribadi. Banyak hal yang sebelumnya kurang saya ketahui atau pahami dan setelah diajarkan oleh Ustadz, saya menjadi paham dan mengamalkan apa yang diajarkan oleh Ustadz kepada kami.¹²⁵

Dari pernyataan Nauli Bulung Risda Handayani Hasibuan juga pernah saya ingat bahwa ia pernah menyatakan motivasinya ingin merubah perilakunya yang dulu tidak baik ingin menjadi lebih baik adalah, dengan lebih rajin melaksanakan shalat lima waktu secara disiplin.

Hal tersebut mengingat seperti salah satu isi materi ustad dalam bimbingan agama di masjid Istiqomah tersebut pernah Ustad sampaikan dunia ini sudah memasuki akhir zaman yang mana para

¹²⁴Junita Siregar, Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 19 Maret 2020.

¹²⁵Risda Handayani Hasibuan, Nauli Bulung, *Wawancara*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 19 Maret 2020.

penghuninya akan selalu terlena dengan permainan dunia yang menyesatkan dan hanya orang yang tunduk kepada Allah lah yang tidak akan tersesat. Berawal dari perkataan itulah Nauli Bulung Risda ini memulai merubah dirinya secara perlahan-lahan menjadi lebih baik

Kemudian memang benar bahwa saya melihat bahwa Nauli Bulung Risda Handayani yang dulunya tidak selalu mengenakan jilbab, namun sekarang ia telah mengenakan jilbab walaupun itu hanya kesamping rumah atau jarak yang dekat dari rumah, dan sudah merasa malu jikalau keluar rumah tidak mengenakan jilbab.¹²⁶

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat ada tiga Naposo Bulung yang begitu antusias dan semangat untuk melaksanakan kegiatan bimbingan agama di Desa Napa. Mereka bertiga ikut sholat maghrib berjamaah di mesjid, kemudian mereka tidak lekas pulang selesai sholat tetapi tetap berdiam diri di mesjid menunggu waktu sholat Isya.

Selesai sholat Isya mereka bertiga menunggu anggota Naposo Nauli Bulung lainnya untuk melaksanakan kegiatan rutin mingguan mereka yaitu kegiatan bimbingan agama. Sembari menunggu, mereka menyiapkan sarana yang digunakan dalam kegiatan

¹²⁶Nauli Bulung yang diteliti, *Observasi*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 19 Maret 2020.

bimbingan agama yaitu seperti yasin, buku dzikir, Al-qur'an dan juga mikrofon.¹²⁷

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan agama memberi manfaat yang besar bagi Naposo Nauli Bulung. Kegiatan bimbingan agama tersebut menjadikan Naposo Nauli Bulung yang sebelumnya jarang melaksanakan sholat berjamaah di mesjid menjadi sholat berjamaah di mesjid, dan kerap aktif melaksanakan kegiatan yang dilakukan di mesjid.

Selain itu kegiatan bimbingan agama ini diikuti dengan baik oleh setiap Naposo Nauli Bulung, akan tetapi ada beberapa dari Naposo Nauli Bulung yang kadang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh Ustad, bahkan diantaranya ada yang tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh Ustad dari awal hingga akhir kegiatan bimbingan. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat kegiatan tersebut sangat menunjang untuk membentuk perilaku yang baik bagi kalangan Naposo Nauli Bulung.

¹²⁷Naposo Nauli Bulung yang diteliti, *Observasi*, di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, 03 Oktober 2019.

2. Proses Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama Oleh Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Kegiatan bimbingan agama oleh Naposo Nauli Bulung yang dilaksanakan di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan mencakup aspek sebagai berikut:

a. Perencanaan Kegiatan Bimbingan Agama

Perencanaan kegiatan bimbingan agama ini merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai dimasa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan untuk mencapainya. Perencanaan kegiatan ini dilakukan oleh Ustad Mukhlisnuddin Harahap, Kepala Desa dan perangkat Naposo Nauli Bulung selaku ketua, sekretaris, dan bendahara.

Kegiatan bimbingan agama ini diberikan oleh Ustad yang berperan sebagai pembimbing. Pelaksanaan kegiatan bimbingan agama ini direncanakan akan dilaksanakan satu kali dalam seminggu tepatnya pada malam jum'at setelah selesai sholat Isya berjamaah di mesjid, dan dilaksanakan di dalam tiga mesjid yang ada di Desa Napa ini secara bergantian.

Tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan agama yang dilaksanakan oleh kalangan Naposo Nauli Bulung yang direncanakan di dalam mesjid yang ada di Desa Napa itu sendiri. Bangunan mesjid tersebut dari beton dan memiliki tiga pintu di setiap mesjid, dan juga memiliki jendela dari setiap mesjidnya. Mesjid tersebut juga dilengkapi dengan kipas angin.

Sehingga dengan kondisi mesjid seperti ini kalangan Naposo Nauli Bulung menjadi nyaman ketika melaksanakan kegiatan bimbingan agama.

Perencanaan cara bimbingan agama ini dilakukan dengan langsung atau tatap muka dengan Naposo Nauli Bulung. Cara yang direncanakan untuk memudahkan proses kegiatan bimbingan agama, agar Naposo Nauli Bulung lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh Ustad. Kemudian Ustad akan lebih mudah mengevaluasi setiap kegiatan bimbingan agama yang dilakukan. Evaluasi ini direncanakan untuk melihat ketidakefektifan proses kegiatan bimbingan agama tersebut, sehingga kedepannya dapat diperbaiki lagi.

Pembimbing juga merencanakan materi yang akan diberikan kepada kalangan Naposo Nauli Bulung adalah materi ibadah seperti sholat dan puasa, selain itu juga direncanakan untuk memberikan materi tentang akhlak. Pemberian materi tentang ibadah ini direncanakan agar Naposo Nauli Bulung dapat memperbaiki ibadah mereka, dan juga materi akhlak yang tidak kalah penting direncanakan agar dapat memperbaiki akhlak Naposo Nauli Bulung juga.

b. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Agama

Kegiatan bimbingan agama ini diberikan oleh Ustad Mukhlisuddin Harahap yang berusia 37 tahun sebagai pembimbing. Ustad bekerja sebagai guru honorer di Madrasah Aliyah NU dan juga sebagai pengurus pengajian Sirojul Mukhlisin di Batangtoru. Pendidikan terakhir beliau

S1. Ustad memiliki istri yang bernama Nora Winda Malawu yang bekerja sebagai PNS, dan dikaruniai 2 orang anak yang bernama Muhammad Al Fatih dan Zainul Abidin. Mereka bertempat tinggal di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tempat kegiatan bimbingan agama ini dilaksanakan di tiga mesjid yang ada di Desa Napa secara bergantian yaitu mesjid Al-Furqon, mesjid Al-Jihad, dan mesjid Al-Istiqomah. Pemilihan tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan agama tersebut adalah didasari untuk menghidupkan ketiga mesjid yang ada di Desa Napa tersebut.

Kegiatan bimbingan agama ini dibuka dengan mengaji yasin secara bersama-sama, setelah membaca surah Yasin selesai, Naposo Nauli Bulung akan membaca Al-qur'an satu persatu secara bergiliran dengan bagian satu ayat untuk satu orang, dan jika ayatnya pendek maka akan ditambahi satu ayat lagi, sedangkan yang lainnya menyimak bacaan temannya.

Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki bacaan Al-qur'an Naposo Nauli Bulung. Berikutnya adalah berdzikir dan disambung doa Yasin yang dipimpin oleh salah satu Naposo Bulung. Setelah selesai pembukaan yaitu dengan membaca surah Yasin maka dilanjutkan dengan pemberian bimbingan berupa materi oleh Ustad kepada kalangan Naposo Nauli Bulung, dan diakhiri dengan kegiatan penutupan yaitu doa bersama yang dipimpin oleh Ustad.

Metode bimbingan agama yang disampaikan oleh Ustad ada dua bentuk yaitu metode ceramah dan metode kisah. Cara penyampaian Ustad dalam memberikan bimbingan lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan sesekali menggunakan bahasa Batak. Materi yang disampaikan Ustad dengan metode ceramah adalah berupa materi dalam aspek ibadah yaitu sholat dan puasa dan juga materi akhlak.

Materi sholat berupa keutamaan sholat, cara berwudhu, dan juga gerakan sholat. Materi puasa berupa hal-hal yang dapat membatalkan puasa, macam-macam puasa sunnah, fadilah puasa sunnah tersebut dan juga hari puasa yang dilarang dalam Islam. Sedangkan materi akhlak, Ustad lebih sering menggunakan metode kisah, dengan menceritakan kisah Nabi-nabi (siroh Nabawiyah) seperti ketauladanannya kemudian dikaitkan dengan akhlak, sehingga Naposo Nauli Bulung dapat menanamkan nilai-nilai baik berdasarkan kisah-kisah yang disampaikan oleh Ustad dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan bimbingan agama ini dihadiri oleh anggota Naposo Nauli Bulung yang berusia antara 15 tahun sampai 26 tahun. Kegiatan tersebut kebanyakan dihadiri oleh Naposo Bulung daripada Nauli Bulung, karena Nauli Bulung cenderung tidak berinteraksi dilingkungan masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul persepsi Naposo Nauli Bulung terhadap bimbingan agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten

Tapanuli Selatan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan agama adalah salah satu kegiatan keagamaan yaitu pemberian materi bimbingan oleh Usdtad kepada kalangan Naposo Nauli Bulung.

Dalam kajian teori menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan agama adalah proses kegiatan terarah, sistematis kepadasetiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, pada temuan khusus ditemukan kegiatan bimbingan agama merupakan kegiatan yang terarah yang dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal sesuai yang terkandung dalam Al-qur'an dan hadis yaitu dengan cara seperti bisa memperbaiki gerakan sholat mereka dengan baik dan benar, melaksanakan puasa tidak hanya puasa di bulan Ramadhan dan lain sebagainya.

Namun kurangnya kesadaran beragama Naposo Nauli Bulung serta minimnya antusias Naposo Nauli Bulung dalam mengikuti kegiatan tersebut, disebabkan mengejar dunia yakni dengan alasan memiliki kegiatan lain serta kesibukan bekerja menjadikan mereka kurang aktif dalam kegiatan bimbingan agama yang ada di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari hal tersebut maka timbullah persepsi yang berbeda-beda oleh Naposo Nauli Bulung terhadap kegiatan bimbingan agama.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif. Walaupun demikian, meskipun berbagai usaha telah dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya keterbatasan.

Keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan, waktu dan biaya peneliti. Meskipun peneliti memiliki hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti tentang Persepsi Naposo Nauli Bulung Terhadap Bimbingan Agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu:

1. Persepsi Naposo Nauli Bulung bahwa pengetahuan mereka bertambah dengan adanya kegiatan bimbingan agama di Desa Napa, kemudian sikap Naposo Nauli Bulung terhadap bimbingan agama yang ada di Desa Napa ada yang menunjukkan sikap positif maupun sikap negatif. Sikap positif tersebut ditunjukkan dengan beberapa Naposo Nauli Bulung masih mau mengikuti kegiatan bimbingan agama tersebut dengan alasan dapat mempererat hubungan tali silaturahmi sesama Naposo Nauli Bulung, dan juga menjadikan waktu luang lebih bermanfaat. Sedangkan sikap negatif ditunjukkan dengan sikap seperti tidak menyukai atau merasa kegiatan bimbingan agama tersebut membosankan. Selain itu dengan adanya kegiatan bimbingan agama tersebut, akhlak Naposo Nauli Bulung menjadi lebih baik lagi.
2. Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama di kalangan Naposo Nauli Bulung di Desa Napa dilaksanakan secara rutin dalam jangka waktu sekali dalam seminggu. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam Mesjid yang ada di Desa Napa, setiap malam jum'at dan setelah selesai sholat berjamaah. Mesjid yang digunakan dalam proses pelaksanaan

kegiatan bimbingan agama tersebut bergantian dari tiga mesjid yang ada di Desa Napa. Meskipun Naposo Nauli Bulung memiliki kesibukan masing-masing mereka tetap menjalankan sebagaimana seperti biasa.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan tersebut, maka penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan atau mempertahankan pengetahuan, sikap, perilaku Naposo Nauli Bulung di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun sumbangan dan saran-saran yang peneliti kemukakakan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Naposo Nauli Bulung disarankan agar lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama yang ada di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. Jadi Naposo Nauli Bulung harus sama-sama mendukung kegiatan bimbingan agama ini untuk memperbaiki kepribadian yang lebih baik lagi dari sebelumnya dari materi yang diberikan oleh Ustad.
2. Disarankan kepada Ustad agar selalu meningkatkan kegiatan bimbingan agama seperti kemampuan Ustad untuk memahami latar belakang Naposo Nauli Bulungnya (*mad'u*), ataupun metode dalam memberikan materi serta sedikit humor untuk mencairkan suasana agar tidak tegang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2001.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 2016.
- Ali Imran Sinaga. *Fiqh Thaharah, Ibadah, Muamalah 1*. Bandung: Citapustaka. 2011.
- _____. *Fikih: Taharah, Ibadah, Muamalah 2*. Bandung: Citapustaka. 2011.
- Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia. 1998.
- Amsal Bakhitiar. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: RajaGravindo Persada. 2004.
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Bambang Dwiloka. *Tekhnik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Daniel J. Mueller. *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Hasbiyallah. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Ichwansyah Tampubolon. *Metodologi Studi Keislaman (Ragam Persepektif Ilmu dan Desain Penelitian)*. Yogyakarta: UAD Press. 2008.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGravindo Persada. 2011.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian Tesis, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta, Kencana. 2011.
- Lahmuddin. *Bimbingan Konseling Islami* Jakarta: Hijri Pustaka Utama. 2007.
- Laura Aking. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2013.

- Lexi J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 1994.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Rasyid Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo. 1994.
- Rosady Ruslan. *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGravindo Persada. 2008.
- Roslenny Marliany. *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Amzah. 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Syeikh Mahmud Shalut. *Akidah dan Syari'ah Islam I*. Jakarta: Bumi Aksara. 1990.
- Syukur Kholil. *Penelitian Metodologi Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media. 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998.

Quraish Sihab. *Membumikan Al-qur'an*. Bandung: Mizan. 1999.

Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-quran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2011.

Zainal Efendi dan Ch. Sutan Tinggi Barani. *Adat Budaya Batak Angkola*. Medan: Partama Mitra Sari. 2015.

Zakiah Dradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2003.

_____. *Puasa Meningkatkan Kesehatan Mental*. Jakarta: Ruhama. 1996.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : YENI HEPRIANA HUTASUHUT
NIM : 15 302 000 30
Tempat/Tanggal Lahir : Sabungan Julu, 25 September 1997
Alamat : Sabungan Sipabangun Kota Padangsidempuan
No. HP. : 0813-6871-0548

B. IDENTITAS ORANGTUA

Ayah : ABDUL RAHMAN HUTASUHUT
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : ROSLIANA
Pekerjaan : PNS
Alamat : Sabungan Sipabangun Kota Padangsidempuan

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200409 Sabungan Sipabangun : Tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 9 Padangsidempuan : Tahun 2009-2012
3. SMK Negeri 1 Padangsidempuan : Tahun 2012-2015
4. IAIN Padangsidempuan : Tahun 2015-2020

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN NAPOSO NAULI BULUNG

Identitas Informan

Nama : (tidak perlu diisi)
Jenis Kelamin :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :

Pertanyaan:

1. Apakah anda pernah mendengar istilah berikut ini:
 - a. Akidah
 - b. Syariat
 - c. Akhlak
 - d. Muamalah
2. Apakah anda memahami istilah berikut ini:
 - a. Akidah
 - b. Syariat
 - c. Akhlak
 - d. Muamalah
3. Apakah beberapa istilah tersebut adalah materi yang diberikan oleh Ustad dalam kegiatan bimbingan agama?
 - a) Ya

b) Tidak

4. Apa saja materi yang disampaikan oleh Ustad dalam kegiatan bimbingan agama tersebut?
5. Apakah materi dalam kegiatan bimbingan agama yang diberikan oleh Ustad adalah menjadi pengetahuan baru bagi diri anda?
6. Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh Ustad dalam kegiatan bimbingan agama tersebut?
7. Apakah dengan materi yang disampaikan oleh Ustad dalam kegiatan bimbingan agama tersebut pengetahuan anda menjadi semakin bertambah?
8. Berapa kali dalam sebulan anda mengikuti kegiatan bimbingan agama tersebut?
 - a) 1 Kali
 - b) 2 Kali
 - c) 3 Kali
 - d) 4 Kali
9. Apakah anda merasa senang dengan adanya kegiatan bimbingan agama tersebut?
 - a) Ya
 - b) Tidak
10. Hal apa yang membuat anda senang dengan adanya kegiatan bimbingan agama tersebut?
11. Hal apa yang membuat anda tidak senang dengan adanya kegiatan bimbingan agama tersebut?

12. Apakah kegiatan bimbingan agama yang tersebut dapat meningkatkan ibadah dan akhlak anda?

**PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN PEMBIMBING/USTAD**

Identitas Informan

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :

Pertanyaan:

1. Kapan dilaksanakannya kegiatan bimbingan agama terhadap Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Napa ini?
2. Dimana dilaksanakannya kegiatan bimbingan agama terhadap Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Napa ini?
3. Apa saja materi yang Ustad berikan dalam kegiatan bimbingan agama kepada Naposo Nauli Bulung di Desa Napa ini?
4. Mengapa materi tersebut yang Ustad prioritaskan dalam kegiatan bimbingan agama kepada Naposo Nauli Bulung di Desa Napa ini?
5. Bagaimana cara proses pelaksanaan kegiatan bimbingan agama terhadap Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Napa ini?
6. Bagaimana metode yang Ustad berikan kepada Naposo Nauli Bulung di Desa Napa ini?

7. Apa maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan bimbingan agama oleh Naposo Nauli Bulung yang dilaksanakan di Desa Napa ini?

**PEDOMAN WAWANCARA
DENGAN KEPALA DESA NAPA**

Identitas Informan

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pekerjaan :
Alamat :

Pertanyaan:

1. Bagaimana gambaran umum Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ini pak?
2. Berapa jumlah penduduk di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ini pak?
3. Berapakah jumlah penduduk yang menganut Agama Islam di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ini pak?
4. Berapa jumlah Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan ini pak?

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Persepsi Naposo Nauli Bulung Terhadap Bimbingan Agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”** maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi letak lokasi penelitian.
2. Mengobservasi sikap Naposo Nauli Bulung di Desa Napa terhadap bimbingan agama.
3. Mengobservasi perilaku Naposo Nauli Bulung di Desa Napa terhadap bimbingan agama.
4. Mengobservasi bimbingan agama yang diberikan oleh ustad kepada Naposo Nauli Bulung.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 57 /In.14/F.6a/PP.00.9/01/2019

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

29 Januari 2019

Kepada:

Yth. : 1. Dr. H. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag
2. Ali Amran, S.Ag., M.Si

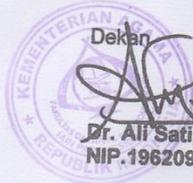
Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : YENI HEPRIANA HUTASUHUT / 15 302 00030
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : "PERSEPSI NAPOSO NAULI BULUNG TERHADAP BIMBINGAN AGAMA DI DESA NAPA KECAMATAN BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Program Studi

Maslina Dadlay, MA
NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dr.H.Ichwansyah Tampubolon, S.S.,M.Ag
NIP. 197203032000031004

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 922 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2019

26 September 2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth Kepala Desa Napa Kecamatan Batang Toru
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yeni Hepriana Hutasuhut
NIM : 1530200030
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sabungan Sipabangun Kota Padangsidimpuan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Persepsi Naposo Nauli Bulung terhadap Bimbingan Agama di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Al Sati, M.Ag
196209261993031001





**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG TORU
DESA NAPA**

JL. Merdeka Barat Desa Kec. Batangtoru. Kode Pos 22738

Nomor : 175/2015/SK/x/2019 Napa, Oktober 2019
Sifat : Biasa KepadaYth,
Lampiran : - Dekan Fakultas Dakwah
Hal : Surat keterangan telah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Melaksanakan penelitian di -
Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindak lanjut surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan Nomor: 922/In.14/F.4c/PP.00.9/09/2019 Tanggal 26 September 2019 tentang mohon bantuan informasi penyelesaian Skripsi dengan judul "Persepsi Naposo Nauli Bulung Terhadap Bimbingan Agama Di Desa Napa Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan" atas nama:

Nama : Yeni Hepriana Hutasuhut
Nim : 1530200030
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Alamat : Desa Napa

Bahwa nama tersebut di atas benar telah melakukan penelitian di Desa Napa Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan demikian surat keterangan ini diperbuat kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



HENDRI SYAPUTRA SIREGAR